

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan penting yang perlu dilalui agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas. Menjadi individu yang berkualitas dalam konteks ini berarti memiliki pengetahuan, keahlian, juga pemahaman terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Peran pendidikan ini tidak hanya fokus kepada aspek-aspek akademik saja, melainkan juga mencakup proses pembentukan karakter pada anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara dalam (Irawati et al., 2022). yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Salah satu bidang pendidikan yang berperan penting dalam proses pengembangan potensi anak adalah melalui pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan bagian dari pendidikan yang memberikan ruang kreativitas, kepekaan, serta kemampuan mengekspresikan diri bagi anak. Melalui pendidikan seni, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan perkembangan afektif dan psikomotornya.

Setiaji (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan seni diketahui memiliki peran dalam menggali dan mengembangkan karakter yang tercermin melalui perilaku estetis, kreatif, dan ekspresif yang diperoleh melalui pengalaman artistik.

Musik merupakan salah satu cabang utama dalam pendidikan seni yang banyak diminati oleh berbagai kalangan usia. Musik dapat dipelajari oleh siapa saja yang

berminat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (Aulia & Setiawan, 2022). Pendidikan musik dapat dilakukan melalui berbagai jenis aktivitas seperti mendengar, bernyanyi, bermain alat musik, maupun mencipta. Aktivitas tersebut menjadikan musik sebagai sarana pembelajaran yang menekankan pengalaman, proses, serta ekspresi di dalamnya. (Oktari & Desyandri, 2023) dalam penelitiannya membahas bahwa musik juga dapat membantu meningkatkan ketekunan, kedisiplinan, ketelitian, serta kemampuan pemusatan perhatian anak karena dalam proses pembelajarannya dibutuhkan latihan yang berulang dan konsentrasi yang cukup tinggi.

Salah satu bentuk implementasi dari pendidikan musik adalah pembelajaran instrumen atau alat musik. Berbeda dengan pembelajaran akademik lain yang umumnya hanya menitikberatkan teori, pembelajaran instrumen musik juga menekankan pada penguasaan keterampilan praktik melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Piano merupakan salah satu alat musik yang cukup populer dalam kegiatan pembelajaran ini, khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, piano memperkenalkan berbagai unsur dasar yang membentuk musik seperti melodi, ritme, harmoni, serta pembacaan notasi. Pembelajaran piano juga melibatkan anggota tubuh, yaitu postur tubuh, posisi kaki, koordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri, serta pengendalian gerakan jari yang memerlukan proses latihan rutin. Anak yang belajar piano tidak hanya diharapkan dapat memahami konsep musik secara kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan motorik, serta kepekaan musikal.

Pembelajaran piano dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan di lembaga baik itu formal, maupun nonformal seperti kelas privat. Bentuk kelas privat, pengajar dapat secara intensif memberikan fokus perhatian terhadap proses serta perkembangan teknik bermain tiap siswa, yang mana dalam perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan mereka yang dilakukan di luar waktu pertemuan dengan guru.

Latihan piano yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap materi, serta meningkatkan keterampilan teknik bermain secara bertahap. Pada pembelajaran piano sering ditemukan siswa dengan intensitas latihan yang relatif rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari frekuensi latihan yang kurang dari dua kali dalam satu minggu, atau bahkan dalam beberapa kasus, siswa tidak berlatih sama sekali di antara waktu pertemuan dengan guru. Durasi latihan yang dilakukan pun sangat singkat, hanya berkisar 10-15 menit per sesi, dengan kecenderungan latihan yang dilakukan hanya setelah adanya pengingat dari guru maupun orang tua. Siswa dengan kondisi berlatih seperti ini cenderung berprogres lebih lambat dari yang diharapkan. Fenomena ini sering dijumpai dalam pembelajaran piano privat, terutama dalam konteks penelitian ini yaitu pada anak usia sekolah dasar. Situasi inilah yang membuat pembelajaran tetap harus berlangsung rutin setiap pekan meskipun kesiapan latihan siswanya masih terbatas.

Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran piano, terutama karena dapat berpengaruh pada teknik-teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat bermain dengan benar, efisien, dan ekspresif.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus untuk mendeskripsikan intensitas latihan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran teknik dasar piano pada siswa dalam konteks pembelajaran piano privat. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan perkembangan kemampuan teknik dasar piano yang dicapai oleh kedua subjek sebagai gambaran keberhasilan pembelajaran yang diperoleh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa les piano memiliki intensitas berlatih yang cukup di luar jadwal pertemuan dengan guru
2. Rendahnya intensitas berlatih dapat mempengaruhi penguasaan teknik dasar bermain piano
3. Siswa dengan intensitas latihan rendah menunjukkan perkembangan kemampuan bermain piano yang relatif lebih lambat

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran teknik dasar piano dalam konteks pembelajaran privat
2. Subjek penelitian adalah siswa piano privat
3. Teknik-teknik dasar piano yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pada aspek-aspek dasar dalam bermain piano yang diajarkan pada tahap awal pembelajaran (posisi tangan, penjarian, koordinasi tangan, ritme dasar)
4. Penelitian ini berfokus pada intensitas latihan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran teknik dasar piano berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan penelitian adalah:

Bagaimana intensitas latihan sebagai salah satu faktor memengaruhi keberhasilan pembelajaran teknik dasar piano pada siswa dalam kelas privat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas latihan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran teknik dasar piano pada siswa dalam kelas privat.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka manfaat dalam penelitian ini dijelaskan dalam dua aspek, yaitu manfaat dari segi teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memperkaya referensi wawasan ilmu pendidikan musik mengenai pembelajaran piano, terutama terkait keberhasilan pembelajaran teknik dasar piano pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

a. Pengajar piano

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai intensitas latihan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran teknik dasar piano sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran teknik dasar piano dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi berlatih siswa.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi awal dalam mengkaji pembelajaran piano dalam konteks kelas privat

